

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topic penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini berikut di jelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

Dian (2020), tentang Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faizah (2020), tentang “pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, Seleksi sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report sebaliknya dewan direksi dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan sustainability report melalui kinerja dewan direksi yang tercermin dalam rapat yang diselenggarakan dan pengungkapan yang

dilakukan sesuai dengan indeks GRI.

Khania (2023), tentang “Pengaruh umur Perusahaan Terhadap *Sustainability Report*”. Objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021, variabel yang digunakan adalah variabel independent dan variabel dependen, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap sustainability report, umur perusahaan berpengaruh terhadap sustainability report.

Willy (2023), tentang “Pengaruh Good Corporate Governance, Tekanan Pemegang Saham, dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Report. Objek penelitian pada perusahaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2021, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Fadhilah (2019) , tentang “Pengaruh Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report”. Objek Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. hasil penelitian ini menemukan bahwa tata kelola ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dan individuals perusahaan signifikan berpengaruh terhadap laporan berkelanjutan, dan bahwa tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan keduanya berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Bella (2023), tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Objek pada penelitian ini yaitu: Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Safrida (2023) , tentang pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap laporan berkelanjutan. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil secara simultan variabel profitabilitas, leverage, kepemilikan institusioanl, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laporan berkelanjutan sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap laporan berkelanjutan.

2.2 Grand Theory

2.2.1 Stakeholder Theory

Ghozali (2015) menyatakan bahwa setiap *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. dalam teori *stakeholder* merupakan sistem yang didasarkan pada perspektif perusahaan dan lingkungannya yang sangat jelas dan kompleks. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai atas dampak dari aktivitas, baik dari segi kinerja keuangan maupun non-keuangan. Alasan peneliti memilih teori stakeholder adalah karena bagaimana teori ini digunakan dalam akuntansi lingkungan dapat membantu pimpinan perusahaan memahami apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk

memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pada sustainability reporting. *Stakeholder* adalah individu, kelompok, atau entitas yang mempunyai kepentingan atau kepentingan dalam suatu proyek, organisasi, atau sistem tertentu. Mereka dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan dan hasil yang terkait dengan proyek, organisasi, atau sistem tersebut. Stakeholder memiliki kepentingan mengenai informasi-informasi baik tentang internal perusahaan maupun eksternal, salah satunya adalah informasi tentang *sustainability reporting* yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Kepentingan *stakeholder* terdapat informasi-informasi yang disampaikan di dalam *sustainability reporting*.

Pada dasarnya, pemangku kepentingan dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penggunaan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, ukuran kekuatan kelompok kepentingan menentukan mereka memiliki sedikit kendali atas sumber-sumber tersebut. Kemampuan untuk membatasi penggunaan dana yang terbatas (kapital dan tenaga kerja), akses ke media berpengaruh dan kemampuan untuk mengelola bisnis. (Deegan, 2000). Organisasi ini memilih dan melibatkan *stakeholder* dan menganggap kegiatan-kegiatan penting yang dapat menciptakan hubungan harmonis antara perusahaan dan *stakeholders*. (Chariri, 2008).

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (size) merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan yang besar biasanya akan cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial nya dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil (R. A. Sari, 2012).

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar tentunya memproduksi lebih banyak dan membutuhkan modal yang banyak, dalam arti kata lain perusahaan yang besar banyak bergantung kepada para investor demi keberlangsungan usaha nya. Perusahaan dalam skala besar, baik itu yang di ukur berdasarkan total aset,

penjualan, maupun kapitalisasi pasar umumnya akan memengaruhi perusahaan untuk menerbitkan sustainability report (Dissanayake et al., 2019). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar mengharapkan banyak investor yang mendukungnya, maka dari itu perusahaan akan berupaya menerbitkan sustainability report demi terciptanya hubungan yang baik dengan para investor.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Ukuran Perusahaan

Menurut Harahap (2007:23), ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva perusahaan, juga dikenal sebagai total aktiva. Penggunaan total aktiva didasarkan pada keyakinan bahwa total aktiva menunjukkan ukuran perusahaan dan mungkin berdampak pada ketepatan waktu. berikut digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

Berdasarkan uraian di atas, ukuran aktiva perusahaan dihitung sebagai logaritma dari total aktiva.

2.4 Umur Perusahaan

2.4.1 Definisi Umur Perusahaan

Usia perusahaan menunjukkan sudah lamanya perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. (Sri dan Sawitri 2017), jumlah informasi publik tentang suatu perusahaan meningkat seiring dengan lamanya keberadaannya. Umur perusahaan menunjukkan sudah berapa lama berdiri dan apakah dapat bersaing dengan perusahaan tersebut. Menurut Al Saeed (2016), kecenderungan perusahaan untuk secara berkala memperbaiki kualitas praktik pelaporan keuangannya meningkat seiring berjalannya waktu.

2.4.2 Metode Pengukuran Umur Perusahan

Dibandingkan dengan bisnis yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mempublikasikan diwajibkan laporan keuangannya. Akibatnya, bisnis ini diantisipasi untuk lebih transparan dalam melaporkan laporan keuangan mereka.

Perusahaan dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, bisnis yang sudah lama berdiri biasanya mempunyai kompeten yang manajemen (Sabrina, 2015).

2.5 Kinerja Keuangan

2.5.1 Definisi Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan atau analisis keuangan mengacu pada proses menganalisis kelayakan, stabilitas dan profitabilitas organisasi dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang dianalisa melalui neraca, jurnal dan laporan laba rugi, Tujuan dari adanya analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan pada tahun berjalan, mengetahui posisi keuangan periode tertentu, serta mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menetapkan strategi dan langkah yang dibutuhkan untuk memperbaiki kinerja keuangan nya dimasa yang akan datang.

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan suatu perusahaan yang memiliki tujuan analisisnya masing-masing, beberapa diantaranya adalah rasio rentabilitas profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage ratio, dan rasio aktivitas.

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai keuangan perusahaan untuk mencari keuntungan (kasmir 2019), pendapat lain menyatakan profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas, (sirait, 2017) Ada juga yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan

menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti dari penjualan dan penggunaan modal.(hery,2018).

Dengan mempertimbangkan semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh laba dalam tingkat penjualan aset dan modal.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menghitung rasio profitabilitas berarti membandingkan bagian-bagian dalam laporan laba rugi atau neraca. Terdapat berbagai jenis rasio yang bisa digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas. Perusahaan dapat menggunakan semua jenis alat rasio profitabilitas atau hanya menggunakan sebagian saja, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jenis-jenis pengukuran terhadap rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset. Tingkat pengembalian atas aset yang tinggi berarti jumlah laba bersih yang diciptakan dari dana yang tertanam dalam total aset juga semakin tinggi, sebaliknya apabila tingkat pengembalian atas aset rendah berarti jumlah laba bersih yang diciptakan dari setiap dana tertanam dalam total aset juga semakin rendah (Hery, 2015). Berikut ini adalah rumus untuk ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity dapat menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap modal yang diinvestasikan. Nilai *return on equity* yang semakin tinggi

mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang diterima investor atas investasinya juga semakin besar (Husnan,2010). Berikut ini adalah rumus untuk ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin* (Laba Kotor)

Nilai *Gross Profit Margin* yang rendah mengindikasikan laba kotor yang didapatkan dari penjualan bersih juga semakin rendah. Berikut ini adalah rumus untuk Laba Kotor

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Operating Profit Margin* (Laba Operasional)

Rasio ini dapat diukur dari hasil pembagian antara laba operasional dengan penjualan bersih perusahaan. Laba operasional didapatkan dari hasil perhitungan antara laba kotor dikurangi dengan beban operasional baik beban umum dan beban administrasi maupun beban penjualan. *Gross Profit Margin* tinggi dapat menunjukkan laba operasional dari penjualan bersih juga semakin tinggi sebaliknya, jika *Gross Profit Margin* rendah dapat menunjukkan laba operasional yang dihasilkan atas penjualan bersih juga rendah (Hery, 2015). Berikut ini adalah rumus untuk *Operating Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan seluruh beban atau biaya dan juga pajak penghasilan. *Net profit margin* yang semakin tinggi, maka menunjukkan

semakin tinggi pula laba. bersih yang diperoleh dari total penjualan bersih (Syamsuddin, 2011). Berikut ini adalah rumus untuk *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek nya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid (Iryani & Herlina, 2015).

Rasio likuiditas juga dapat menunjukkan seberapa besar aset likuid yang dapat diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga, apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan (Amanah et al., 2014).

c. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio solvabilitas atau biasa disebut rasio leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau likuidasi. Rasio ini membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini dibutuhkan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi nya dimasa yang akan datang.

Untuk mengukur rasio solvabilitas terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya adalah debt to equity ratio (rasio utang terhadap ekuitas) dan debt to total assets ratio (rasio utang terhadap total aset). Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator debt to equity ratio, rasio ini merupakan rasio

perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya (Barus et al., 2017). Utang perusahaan tidak boleh lebih besar dari modalnya agar beban perusahaan tidak bertambah, dalam hal ini tingkat rasio yang rendah menandakan bahwa kondisi perusahaan semakin baik karena posisi hutang terhadap modal semakin kecil.

2.6 Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) menurut *Global Reporting Initiative (GRI) sustainability reporting guidelines* (SRG) adalah pelaporan berkelanjutan didefinisikan sebagai proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. Pelaporan berkelanjutan adalah platforma kunci untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang mencerminkan dampak positif dan negatif (Fuadah, Yuliani & Rika, 2018).

Tidak semua perusahaan wajib membuat *sustainability reporting*. Namun, banyak perusahaan yang secara sukarela Menyusun *sustainability reporting* untuk mengkomunikasikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis perusahaan. Pesaratan untuk menyusun *sustainability reporting* tidak selalu diwajibkan karena kebijakan pemerintah dan regulasi bisnis dapat bervariasi di negara dan sektor industri. Selain itu, pemberlakuan *sustainability reporting* dapat melibatkan biaya dan sumber daya tambahan bagi perusahaan.

2.6.1 Kategori Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Pengungkapan *Sustainability Reporting* mengacu pada praktik organisasi untuk memberikan informasi terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka dalam laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana organisasi mempertimbangkan dan mengelola aspek-aspek berkelanjutan dalam operasi dan

pengambilan keputusan mereka. Pengungkapan standar dalam *Sustainability Reporting* menurut *Global Reporting Initiative* (GRI). salah satu format *Sustainability Reporting* yaitu menggunakan standar GRI sebagai formatnya. Semakin sesuai dengan standar GRI, semakin banyak pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan standar GRI opsi inti, laporan keberlanjutan mencakup 865 item.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan

Sustainability Report

Ukuran perusahaan adalah tingkat indentifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada umumnya, perusahaan besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholder, karena perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki dampak yang besar pula terhadap lingkungan dan masyarakat (Yuliawati & Sukirman, 2018).

Total aktiva, jumlah penjualan, dan jumlah penjualan rata-rata menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan laporan kelestarian untuk mendapatkan informasi tentang praktik sosial lingkungan. Selain itu, manajer telah merancang dan menerapkan praktik CSR dalam pengungkapan laporan ini. Perusahaan yang lebih besar akan mengeluarkan lebih banyak untuk mendapatkan pengakuan karena mereka cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Semakin banyak perusahaan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, semakin banyak data yang dapat digunakan dalam laporan keberlanjutan.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topic penelitian ini. berikut di jelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

Dian (2020), tentang Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

faizah (2020), tentang “pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, Seleksi sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report sebaliknya dewan direksi dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.

ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap asset jika ukuran perusahaanya tinggi maka asset yang didapatkan akan semakin tinggi, jika asset yang didapat akan semakin baik maka modal yang didapatkan akan semakin baik dan laba yang didapat oleh suatu perusahaan otomatis akan semakin tinggi jika labanya semakin baik maka sangat berpengaruh baik terhadap kualitas pengungkapan Sustainability Reportnya semakin baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya hubungan yang positif diantara skala ukuran perusahaan dan pengungkapan sustainability report, dimana semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba lebih banyak dan membutuhkan legitimasi yang lebih agar para stakeholders seperti masyarakat dapat senantiasa selalu mendukung keberadaan

perusahaan tersebut. Berdasarkan analisa diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

2.7.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan

Sustainability Report

Umur perusahaan dapat di definisikan sebagai lama waktunya suatu perusahaan berdiri atau beroperasi yang dicatat dalam akta perusahaan sampai periode penelitian. Umur perusahaan merupakan salah satu atribut penting dalam kinerja perusahaan, karena perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola perusahaan (Pare et al., 2017). Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang baru berdiri (Susilatri et al., 2011). Perusahaan dengan umur yang lebih lama dengan pendapatan yang lebih tinggi tentunya memiliki kesempatan yang lebih untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas, salah satunya adalah sustainability report.

dilakukan sesuai dengan indeks GRI.

Khania (2023), tentang “Tentang Pengaruh umur Perusahaan Terhadap *Sustainability Report*. Objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021, variabel yang digunakan adalah variabel independent dan variabel dependen, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap sustainability report, umur perusahaan berpengaruh terhadap sustainability report.

Willy (2023), tentang “Pengaruh Good Corporate Governance, Tekanan Pemegang Saham, dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Report.

Objek penelitian pada perusahaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2021, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Semakin lama perusahaan berdiri maka laba yang didapatkan akan semakin baik, jika labanya meningkat maka akan sangat berpengaruh terhadap asset yang didapatkan, jika asset yang didapatkan semakin baik maka modal yang didapatkan akan semakin baik dan laba yang didapat oleh suatu perusahaan otomatis akan semakin tinggi jika labanya semakin baik maka sangat berpengaruh baik terhadap kualitas pengungkapan Sustainability Reportnya semakin baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya hubungan yang positif diantara variabel umur perusahaan dan pengungkapan sustainability report, dimana semakin tua perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk bertahan dari persaingan bisnis, sehingga dapat memperoleh laba yang lebih banyak, selain itu perusahaan dengan umur yang lebih tua senantiasa membutuhkan banyak dukungan dan legitimasi dari para stakeholder agar perusahaan tersebut dapat terus berkembang Berdasarkan analisa diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

2.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability

Report

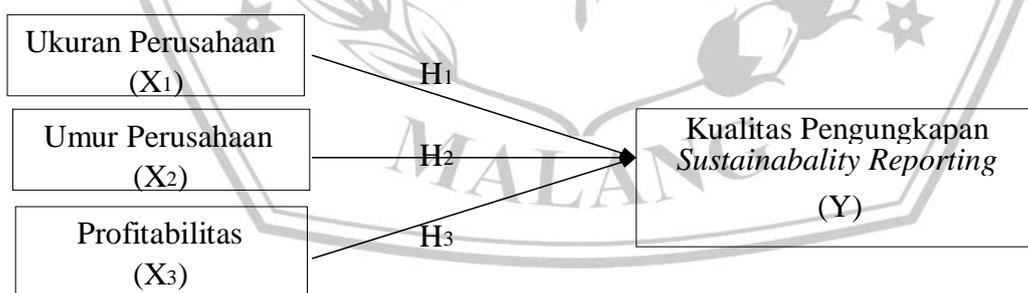
Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan sebagai salah satu alat keputusan

investasi apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya (Raharjaputra, 2011).

Menurut Penelitian Ramadhanti (2023), Safrida, dkk (2023) Tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*. Dengan hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability reporting*. Sedangkan Rosmayanti (2020), Ariseno (2022) yang sama dan hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh negative terhadap *sustainability reporting*. Dan Sjarief, dkk (2022), Mandagie, dkk (2022), dengan hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti mengharapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *sustainability reporting* karena ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas. Karena itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak kegiatan yang dilakukan perusahaan, sehingga manajer akan memberikan laporan yang lebih luas.

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Sustainability Reporting*.



2.8 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



